

# Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 6, No. 1 (2024): 28-42

[jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas](http://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas)

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

---

## Mengembangkan Pelayanan Anak Berbasis Teokrasi: Menyediakan Dasar Rohani yang Kokoh dalam Masa Kini

**Movta Rahindra Purbodiningrat**

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta

[tutah12345678@gmail.com](mailto:tutah12345678@gmail.com)

**Indriyanto Pedro**

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta

[Ketibanlawang@gamil.com](mailto:Ketibanlawang@gamil.com)

**Matius I Totok Dwikoryanto**

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi, Yogyakarta

[mitdwikoryanto.dk@ymail.com](mailto:mitdwikoryanto.dk@ymail.com)

### **Abstract**

*Children's services are keywords in shaping society's future, and spiritual and moral foundations are important components in children's character education. In the context of changing times, a "theocracy-based" approach has emerged as an effective alternative. Theocracy emphasizes the use of religious values as a basis for character formation and education. However, in a changing world, this approach must be able to integrate spiritual values into a modern context. In this paper, descriptive and qualitative methods are used to explain and describe the development of theocracy-based children's services in facing today's challenges, including the influence of technology and social change. Separation of Church and State, religious freedom, global challenges, the role of government, and community participation are important aspects to consider. The theocracy-based children's service approach emphasizes the importance of religious values, religious education, moral formation, character development, and community involvement. A solid spiritual foundation for the younger generation is the main goal, helping them become virtuous individuals capable of facing the challenges of today's world. Ongoing evaluation and commitment to the values of God's Word are also important parts of developing a successful children's ministry.*

**Keywords:** *Developing, modern theocracy, spiritual basis for children's ministry. Spiritual Foundation, Developing*

### **Abstrak**

Pelayanan anak adalah kunci dalam membentuk masa depan masyarakat, dan landasan spiritual dan moral merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter anak-anak. Dalam konteks

zaman yang terus berubah, pendekatan "berbasis teokrasi" muncul sebagai alternatif efektif. Teokrasi menekankan penggunaan nilai-nilai agama sebagai dasar pembentukan karakter dan pendidikan. Namun, dalam dunia yang terus berubah, pendekatan ini harus dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam konteks modern. Dalam tulisan ini, metode deskriptif dan kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan pengembangan pelayanan anak berbasis teokrasi dalam menghadapi tantangan masa kini, termasuk pengaruh teknologi dan perubahan sosial. Pemisahan Gereja dan Negara, kebebasan beragama, tantangan global, peran pemerintah, dan partisipasi masyarakat adalah aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Pendekatan pelayanan anak berbasis teokrasi menekankan pentingnya nilai-nilai agama, pendidikan agama, pembentukan moral, pengembangan karakter, dan keterlibatan masyarakat. Landasan spiritual yang kokoh bagi generasi muda adalah tujuan utamanya, membantu mereka menjadi individu yang berbudi luhur dan mampu menghadapi tantangan dunia saat ini. Evaluasi berkelanjutan dan komitmen terhadap nilai-nilai Firman Tuhan juga merupakan bagian penting dalam pengembangan pelayanan anak yang berhasil.

**Kata kunci:** Mengembangkan, Teokrasi modern, Dasar Rohani pelayanan anak. Dasar Rohani, Mengembangkan

## PENDAHULUAN

Layanan terhadap anak memainkan peran penting dalam membentuk masa depan masyarakat. Anak merupakan pilar keberlangsungan peradaban, pendidikan dan pembentukan kepribadiannya memegang peranan penting dalam membentuk masyarakat yang beradab dan harmonis. Di era yang terus berubah dan penuh dengan berbagai tantangan, "Penting bagi orang tua dan pengajar untuk memastikan bahwa landasan spiritual dan moral diberikan secara kokoh dan konsisten kepada generasi muda. Dari perspektif ini, pendekatan "berbasis teokrasi" tampaknya merupakan alternatif yang efektif.

Teokrasi adalah sebuah konsep di mana otoritas agama atau agama memainkan peran penting dalam pemerintahan masyarakat. Dalam konteks pelayanan anak, pendekatan ini menekankan pada penggunaan nilai-nilai agama sebagai landasan pembentukan dan pendidikan karakter. Tidak hanya berbicara tentang agama sebagai doktrin tetapi juga tentang nilai-nilai spiritual dan moral yang mendalam yang diterapkan dalam kehidupan anak sehari-hari. Tujuan dari pendekatan ini tidak hanya untuk memberikan perspektif spiritual yang sehat tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam konteks dunia modern yang berubah dengan cepat. Anak-anak saat ini menghadapi banyak tantangan berbeda, termasuk pengaruh teknologi, perubahan sosial, dan tekanan lingkungan. Oleh karena itu, kita harus mengembangkan pendekatan pelayanan anak yang sesuai dengan kebutuhan masa kini dengan tetap menjaga esensi nilai-nilai spiritual. Dalam panduan ini, kami akan menjelaskan secara lebih rinci pendekatan "berbasis teokratis" dalam pelayanan anak.

Konsep ini akan kami perkenalkan dengan mencakup aspek-aspek kunci seperti pendidikan agama, pembentukan moral, pengembangan karakter, dan keterlibatan masyarakat. Semua itu memiliki tujuan utama: adalah untuk memberikan landasan spiritual yang kokoh bagi generasi muda agar mereka dapat menjadi individu yang berbudi luhur, berbudi luhur, mampu menghadapi dinamika dunia saat ini. Kami mengundang Anda untuk mengeksplorasi lebih jauh konsep

pelayanan anak teokratis dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendekatan ini dapat membantu menciptakan landasan spiritual yang kuat di masa sekarang ini.

Pembinaan pelayanan anak berbasis teokrasi: membangun fondasi kerohanian yang kuat saat ini pelayanan anak merupakan bagian penting dalam pengembangan karakter dan spiritual generasi muda. Dalam konteks ini, mengembangkan pelayanan anak yang teokratis merupakan pendekatan penting untuk membangun landasan rohani yang kuat di masa-masa sulit dan kompleks. Teokrasi sebagai konsep manajemen yang berdasarkan otoritas ketuhanan memberikan landasan filosofis yang kuat bagi pengembangan nilai-nilai spiritual dalam pengasuhan anak. Tidak hanya mencakup aspek moral dan etika, namun juga memberikan pedoman yang jelas dan kokoh dalam membentuk kepribadian anak untuk menghadapi berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Sebagai dasar penelitian ini, dilakukan analisis rinci tentang kemungkinan kekurangan dalam pelaksanaan pelayanan anak teokratis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus anak dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai spiritual sesuai dengan prinsip teokratis. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun landasan spiritual yang kokoh bagi berkembangnya generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Kajian ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis saja, namun juga mengedepankan penerapan konsep teokrasi dalam berbagai kegiatan pengasuhan anak.

Dengan melibatkan pemangku kepentingan utama seperti orang tua, guru, dan pemimpin spiritual, kami ingin menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual anak secara holistik. Kebutuhan untuk mengisi kesenjangan dalam pelayanan teokratis anak-anak terletak pada upaya tidak hanya memberikan landasan rohani yang kuat kepada anak-anak, tetapi juga membangun landasan yang tanggap terhadap reaksi zaman. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya meningkatkan pengasuhan anak dengan memasukkan nilai-nilai teokratis ke dalam kehidupan sehari-hari anak untuk menghasilkan generasi masa depan yang tangguh, bertanggung jawab, dan memiliki pencerahan spiritual. Ini merupakan langkah positif.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti, seperti karakteristik, hubungan, dan pola terkait. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh fenomena yang berkaitan dengan pengembangan pelayanan anak di era digital dengan media sosial dan kehadiran kecerdasan buatan. Selanjutnya, penelitian kualitatif juga digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena tersebut dari sudut pandang subjeknya dengan metode pengumpulan data berupa teks, suara, atau gambar, melibatkan observasi, wawancara, analisis dokumen, wawancara kelompok, atau catatan lapangan. Penelitian ini membahas upaya mengembangkan pelayanan anak di era modern yang dipengaruhi oleh perkembangan media sosial dan kehadiran kecerdasan buatan. Keselamatan dan kesejahteraan anak menjadi fokus utama dalam kualitas pelayanan, termasuk perlindungan anak, perawatan yang aman, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Penerapan teknologi dalam pengajaran

berbasis teokrasi menjadikan pelayanan anak lebih menarik dan bervariasi. Penelitian ini juga menggambarkan bahwa penemuan dari pendekatan kualitatif dapat memperkuat atau mengembangkan teori, dengan penekanan pada subjektivitas yang melekat pada penelitian kualitatif dibandingkan dengan survei kuantitatif. Penulis mengintegrasikan sumber-sumber tekstual, observasi, dan pengalaman pribadi sebagai Pelayan anak dan Guru Sekolah Minggu, dengan dasar pada sumber literatur Kristen berdasarkan Alkitab.

## PEMBAHASAN

### **Teokrasi dalam konteks modren**

Teokrasi adalah suatu sistem pemerintahan di mana otoritas politik dan agama berhubungan erat dengan seorang penguasa atau pemerintahan yang dianggap mewakili otoritas agama atau berada di bawah pengawasan agama tertentu. Dalam konteks modern, ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. Pemisahan Gereja dan Negara. Di banyak negara modern, terdapat prinsip pemisahan Gereja dan Negara. Artinya pemerintah tidak mempunyai peran dalam urusan keagamaan dan gereja atau organisasi keagamaan mempunyai otonomi sendiri. Dalam konteks ini, teokrasi seringkali dianggap sebagai konsep yang kurang relevan, namun upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pengembangan kebijakan publik dan pemberian layanan kepada anak dapat dilakukan<sup>1</sup>.

Kebebasan beragama Masyarakat modern cenderung menghormati kebebasan beragama, termasuk kebebasan individu untuk memilih agama atau kepercayaannya sendiri. Oleh karena itu, pelayanan teokratis terhadap anak harus diberikan dengan menghormati kebebasan beragama dan keberagaman agama di masyarakat. Relevansi nilai-nilai agama Dalam konteks modern, penting untuk membahas relevansi nilai-nilai agama dalam pembentukan kepribadian dan moralitas anak. Apakah nilai-nilai agama masih mendapat tempat dalam mengajarkan moralitas, kebaikan, dan etika kepada anak-anak di dunia yang semakin sekuler? Tantangan global Teokrasi dalam konteks modern juga menghadapi tantangan global seperti globalisasi, pluralisme agama, dan perkembangan teknologi. Bagaimana teokrasi dapat beradaptasi terhadap tantangan-tantangan ini dan tetap relevan dalam membentuk karakter anak-anak? Peran Pemerintah dan Hukum. Penting untuk mempertimbangkan peran pemerintah dan hukum dalam mendukung atau menghambat layanan teokratis bagi anak-anak. Apakah undang-undang membolehkan organisasi keagamaan berperan dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak?

Partisipasi masyarakat: Teokrasi modern juga dapat melibatkan partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan layanan anak. Bagaimana masyarakat dapat membantu mendefinisikan dan menerapkan prinsip-prinsip teokratis dalam pendidikan anak-anak? Dengan memahami teokrasi dalam konteks modern, jurnal ini mampu merinci bagaimana menafsirkan dan menerapkan konsep tersebut dalam mengembangkan pelayanan anak yang berlandaskan spiritual di dunia saat ini.

---

<sup>1</sup> Adi Putra, "Monarki: Penolakan Terhadap Teokrasi," *OSF Preprints*, no. July (2021): 4.

Pembahasan tentang teokrasi dalam konteks modern adalah penting untuk memahami bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam melayani anak-anak dan bagaimana arti teokrasi telah berubah dalam zaman sekarang. Berikut beberapa poin yang dapat membantu Anda memahami teokrasi dalam konteks modern: Definisi Teokrasi. Teokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana otoritas politik dan agama sangat terkait erat. Dalam teokrasi, pemimpin politik atau pemerintah dianggap mewakili otoritas agama atau berada di bawah pengawasan agama tertentu. Ini berarti hukum dan kebijakan negara sering kali didasarkan pada ajaran agama.<sup>2</sup>Perkembangan Teokrasi Dalam sejarah, teokrasi telah mengalami berbagai perkembangan. Meskipun di masa lalu teokrasi sering kali berarti pemerintahan seorang ulama atau pemimpin agama yang berkuasa, di zaman modern teokrasi dapat diwakili oleh organisasi keagamaan yang berfungsi sebagai pembentuk pemerintahan dan politik. Pemisahan Gereja dan Negara. Di banyak negara modern terdapat pemisahan Gereja dan Negara. Artinya pemerintah tidak terlibat langsung dalam urusan keagamaan dan organisasi keagamaan tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap kebijakan pemerintah. Inilah salah satu tantangan utama dalam memahami teokrasi dalam konteks modern.

Pelayanan Anak Teokratis. Dalam rangka pembahasan mengenai pelayanan anak teokratis, perlu dianalisis bagaimana nilai dan prinsip agama bagaimana diintegrasikan ke dalam pendidikan dan pembentukan kepribadian anak. Apa perbedaan pendekatan ini dengan pendekatan sekuler dalam melayani anak-anak Keberagaman keyakinan dan nilai: Dalam masyarakat modern, terdapat keragaman keyakinan dan nilai. Bagaimana pelayanan anak yang bersifat teokratis dapat mengakomodasi keberagaman ini dan menghormati kebebasan beragama? Tantangan dan peluang. Penting untuk membahas tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapan teokrasi untuk melayani anak-anak saat ini. Bagaimana mengelola perkembangan teknologi, budaya sekuler dan perubahan sosial? Relevansi teokrasi: Dalam konteks modern, perlu dianalisis sejauh mana konsep teokrasi masih relevan dalam mendukung pembentukan landasan spiritual anak. Bisakah nilai-nilai agama menjadi pedoman yang kuat di dunia yang semakin sekuler? Setiap pembahasan teokrasi dalam konteks modern harus mencakup pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep tersebut, serta bagaimana penerapannya dalam pelayanan kepada anak-anak dapat berdampak pada pembentukan karakter dan etika mereka di dunia yang terus berubah.

Teokrasi adalah suatu sistem pemerintahan yang kekuasaan politik dan kekuasaan agama saling bergantung, dan penguasa atau pemerintah dianggap sebagai wakil Tuhan atau pemimpin agama yang mempunyai kekuasaan tertinggi. Dalam konteks modern, konsep teokrasi seringkali mendapat banyak pemahaman dan penerapan yang berbeda. Mengenai tujuan pengembangan pelayanan anak berbasis teokratis, perlu diperhatikan beberapa aspek: Mengembangkan landasan spiritual: Tujuan utama pelayanan anak berbasis teokratis adalah memberikan landasan spiritual yang kokoh bagi anak-anak dalam masyarakat yang menganut sistem pemerintahan berdasarkan

---

<sup>2</sup> Andar Budiani and WIDYA NURINA, "Administrasi Gereja Membantu Pemimpin Gereja Dalam Melaksanakan Pelayanan Gereja," *Jurnal Pendidikan dan Humaniora* 1, no. 3 (2022): 53–58.

teokrasi.<sup>3</sup> Artinya pendidikan, nilai-nilai dan norma-norma agama merupakan hal yang sentral dalam tumbuh kembang anak.

Pengajaran Nilai-Nilai Keagamaan: Pelayanan anak dalam konteks teokratis menekankan pada pengajaran nilai-nilai agama yang sejalan dengan ajaran dan prinsip-prinsip agama yang dianut oleh pemerintah dan pendidik. Tujuannya untuk membentuk karakter anak sesuai dengan keyakinan agamanya. Menetapkan etika dan moralitas: Teokrasi sering kali mengedepankan etika dan moralitas yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Pelayanan anak dapat membantu anak menjadi warga negara yang bermoral dan beretika sesuai dengan ajaran agama yang berlaku.

Mengintegrasikan agama ke dalam pendidikan: Membesarkan anak dalam teokrasi dapat mengintegrasikan ajaran agama ke dalam kurikulum pendidikan. Hal ini dapat mencakup pengajaran tentang doktrin agama, ibadah, dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan keyakinan agama. Mengembangkan identitas keagamaan: Pelayanan anak berbasis teokratis juga bertujuan untuk mengembangkan identitas keagamaan yang kuat pada anak.

Hal ini mungkin melibatkan pengajaran sejarah agama, ritual keagamaan, dan konsep keagamaan yang mendalam. Penting untuk diingat bahwa teokrasi adalah sistem pemerintahan yang kontroversial dan pendekatan berbasis teokrasi terhadap layanan anak mungkin tidak cocok untuk semua orang atau komunitas. Hal ini dapat menjadi sumber perdebatan dalam masyarakat yang keyakinan dan nilai agamanya beragam. Sebelum melaksanakan pelayanan teokratis kepada anak, penting untuk mempertimbangkan hak asasi anak, kebebasan beragama, dan nilai-nilai pluralisme dalam masyarakat.

### ***Dasar Rohani dalam Pembentukan Karakter Anak***

Membangun Pelayanan Anak Berbasis Teokrasi Memberikan Landasan Spiritual yang Kokoh di Era Sekarang menunjukkan pentingnya pemahaman dan penerapan landasan spiritual dalam pembentukan karakter anak. Pembentukan kepribadian anak memegang peranan penting dalam perkembangan moral dan etika individu serta seluruh masyarakat. Dalam konteks teokrasi, yaitu pemerintahan atau tatanan sosial yang berdasarkan prinsip agama, ada beberapa faktor kunci yang dapat membantu memberikan landasan spiritual yang kokoh dalam membentuk kepribadian seorang anak.<sup>4</sup>

Berikut beberapa landasan spiritual yang dapat menopang pengembangan pelayanan anak berbasis teokratis: Ajaran agama: Landasan spiritual Teokrasi yang paling mendasar adalah ajaran agama. Penting bagi anak untuk memahami nilai, norma dan etika yang diajarkan oleh agama yang dianut masyarakatnya. Ini mungkin termasuk ajaran tentang moralitas, etika, hukum, dan tradisi agama. Pendidikan Agama: Memberikan pendidikan agama yang solid dan terorganisir kepada anak merupakan sebuah langkah penting. Hal ini membantu mereka memahami prinsip-prinsip agama dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pengembangan Kepribadian: Perlunya fokus pada pengembangan kepribadian sesuai dengan ajaran agama. Ini mencakup nilai-

---

<sup>3</sup> Gunawan Santoso et al., "Memperkokoh Identitas Nasional Melalui Misi Bendera Merah Putih Dan Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa UMJ" 02, no. 02 (2023): 2023.

<sup>4</sup> Yuli Ferianti, "Pentingnya Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Anak Sekolah Minggu Sebagai Dasar Pembentukan Karakter," *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 81–94.

nilai seperti kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang dan empati. Dalam teokrasi, tokoh ini seringkali ditempatkan pada posisi sentral.<sup>5</sup>

**Kepedulian Sosial:** Ajaran agama dalam teokrasi seringkali menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Hal ini dapat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak. **Doa dan Ibadah:** Mendorong anak untuk berdoa dan beribadah adalah cara lain untuk memperkuat landasan spiritual mereka. Hal ini membantu mereka merasa terhubung dengan nilai-nilai agama dan mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan. **Pendidikan moral:** Selain pendidikan agama, penting untuk memberikan pendidikan moral yang lebih umum, termasuk aspek-aspek seperti etika, keadilan dan tanggung jawab sosial. **Teladan:** Orang dewasa dalam masyarakat harus memberikan teladan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan. Anak-anak belajar banyak dari apa yang mereka lihat dari orang tua mereka.

**Partisipasi Aktif:** Mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang sesuai dengan teokrasi dapat memperkuat pemahaman dan pengalaman mereka. Pendidikan karakter anak berbasis teokratis hendaknya fokus pada pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam kehidupan anak sehari-hari. Dengan cara ini, kita dapat membantu mereka mengembangkan landasan spiritual yang kuat untuk membimbing mereka dalam menghadapi tantangan dan membuat keputusan etis saat ini dan di masa depan.<sup>6</sup>

Tujuan yayasan kerohanian dalam pembentukan karakter anak dan pembinaan pelayanan teokratis anak yang bisa juga dilakukan oleh keluarga atau guru adalah untuk memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan kerohanian dan moral anak dalam rangka agama.<sup>7</sup> Di bawah ini beberapa tujuan utama metode ini: **Membentuk karakter moral:** Tujuan utamanya adalah membantu anak memahami dan menyerap nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari sejumlah keyakinan agama tertentu. Ini termasuk konsep-konsep seperti kebaikan, kejujuran, kasih sayang, keadilan, dll. **Perkembangan Spiritual:** Dalam lingkungan teokratis, penting untuk membantu anak-anak mengembangkan hubungan yang kuat dengan Tuhan atau entitas spiritual yang sesuai dengan keyakinan agama. Ini mungkin melibatkan doa, meditasi, upacara keagamaan, dan studi agama. **Pendidikan Keagamaan:** Membantu anak memahami ajaran dan doktrin agama yang mendasari keyakinan teokratis. Hal ini dapat mencakup mempelajari kitab suci, sejarah agama, dan ajaran moral yang diajarkan dalam agama tersebut. **Membentuk nilai-nilai kehidupan.** Anak belajar menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi sosial, pembelajaran dan pengambilan keputusan. **Pengabdian Kepada Masyarakat.** Menumbuhkan pemahaman anak akan pentingnya berbakti kepada masyarakat dan beramal shaleh

---

<sup>5</sup> Fransiskus Hot Marulitua Gaja and Nelson Hasibuan, "Fenomena Child Sexual Abuse Dan Pembentukan Karakter Anak Menurut Kitab Amsal 22 : 6," *Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 6, no. 1 (2023): 64–80.

<sup>6</sup> Gaja and Hasibuan, "Fenomena Child Sexual Abuse Dan Pembentukan Karakter Anak Menurut Kitab Amsal 22 : 6."

<sup>7</sup> Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (2021): 124–143.

berdasarkan keyakinan agama. Mendukung anak-anak untuk berpartisipasi dalam proyek sosial atau kemanusiaan yang selaras dengan nilai-nilai agama mereka.

Pemahaman teokrasi: mengajarkan anak-anak tentang konsep teokrasi, yang mengacu pada pemerintahan yang berdasarkan prinsip-prinsip agama. Hal ini membantu anak-anak memahami bagaimana nilai-nilai agama mereka dapat berdampak pada tatanan sosial dan politik. Pembentukan Etos Kerja dan Kepemimpinan: Mendorong anak-anak untuk memiliki etos kerja yang kuat, berkomitmen untuk berusaha dengan tekun dan melayani orang lain. Selain itu, pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai agama juga merupakan tujuan penting. Pembentukan Identitas Keagamaan dan karakter: Membantu anak-anak mengidentifikasi diri mereka sebagai anggota komunitas berdasarkan keyakinan agama mereka, dan merasa bangga dengan identitas keagamaan mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu anak berkembang menjadi individu yang berkarakter kuat, bermoral baik, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai agama. Hal ini juga berperan dalam mengembangkan warga negara yang berbudi luhur dan berkontribusi positif kepada masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip teokratis yang mendasari pandangan dunia mereka.

### **Pendekatan Pelayanan Anak**

Mengembangkan pelayanan anak berbasis teokrasi: menyediakan dasar rohani yang kokoh dalam masa kini" menunjukkan pendekatan pelayanan anak yang sangat terkait dengan prinsip-prinsip teokrasi dan pemberian dasar rohani. Berikut beberapa komponen penting dalam pendekatan ini. Teokrasi merupakan pendekatan ini berasumsi bahwa pelayanan anak harus didasarkan pada nilai dan prinsip agama atau kepercayaan tertentu. Teokrasi mengacu pada sistem pemerintahan yang dipimpin oleh otoritas agama atau di mana agama memainkan peran utama dalam mengatur masyarakat. Dalam konteks pelayanan anak, hal ini dapat berarti bahwa pendidikan dan pembentukan karakter anak harus sejalan dengan ajaran agama tertentu. Landasan Rohani: Tujuan utama pelayanan anak menurut pendekatan ini adalah untuk memberikan landasan rohani yang kokoh. Hal ini mencakup pendidikan agama, pelatihan akhlak dan pengembangan nilai-nilai spiritual yang akan membantu anak memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Meskipun pendekatan ini didasarkan pada nilai-nilai tradisional atau agama, penting untuk menghubungkan layanan anak dengan kebutuhan dan tantangan saat ini. Hal ini dapat berarti mengintegrasikan pendekatan spiritual ke dalam konteks modern, seperti tantangan teknologi, budaya dan sosial yang dihadapi anak-anak saat ini. Perkembangan Holistik: Layanan anak berbasis teokratis harus mendorong perkembangan anak secara holistik, termasuk aspek mental, spiritual, fisik dan sosial. Hal ini melibatkan program pendidikan, kegiatan sosial, dan dukungan emosional dan spiritual yang konsisten dengan nilai-nilai dasar agama. Keterlibatan komunitas dan gereja: pelayanan anak dalam konteks teokratis seringkali melibatkan komunitas agama yang lebih

---

<sup>8</sup> Remelia Dalensang and Melky Molle, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* (2021).

luas, termasuk gereja, masjid, atau tempat ibadah lainnya Komunitas-komunitas ini dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk pelayanan anak yang efektif. Pendekatan ini menekankan pentingnya mendidik anak dalam nilai-nilai agama tertentu sekaligus mengakui tantangan masa kini. Oleh karena itu, tujuannya adalah untuk menciptakan landasan spiritual yang kuat dalam kehidupan anak-anak untuk membantu mereka menjadi individu yang berguna secara moral dan sosial.<sup>9</sup>

Pendekatan pelayanan anak yang berbasis teokrasi bertujuan untuk memberikan dasar rohani yang kokoh kepada anak-anak dalam masyarakat. Ini dapat mencakup elemen-elemen berikut: Pendidikan Agama: Menyediakan pengajaran agama dan ajaran teokratis yang sesuai dengan keyakinan agama orang tua dan masyarakat. Ini dapat mencakup kelas agama, khotbah, dan diskusi agama yang sesuai dengan usia anak. Doa dan Ibadah: Mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam doa, ibadah, dan ritual keagamaan sesuai dengan keyakinan teokratis yang dianut oleh masyarakat. Ini dapat membantu anak-anak memahami pentingnya spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak dan etika: Mengajari anak etika dan moral<sup>10</sup> sesuai dengan ajaran agama atau keyakinan teokratis. Ini termasuk nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan dan kebaikan. Keluarga dan Masyarakat: Mendorong keterlibatan keluarga dalam mendukung pendidikan agama anak dan memastikan nilai-nilai teokratis diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat juga dapat memberikan dukungan dalam bentuk berbagi kegiatan keagamaan dan sumber daya spiritual.

Konselor dan Pemimpin Agama: Melibatkan konselor dan pemimpin agama untuk membimbing anak-anak dalam pemahaman mereka tentang agama dan keyakinan teokratis. Mereka dapat memberikan bimbingan dan dukungan emosional. Sumber daya dan materi pembelajaran: Menyediakan sumber daya dan materi pembelajaran yang konsisten dengan pendekatan teokratis. Hal ini mencakup buku, video, dan materi pembelajaran lainnya yang mendukung pendidikan agama. Partisipasi aktif: Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti pengabdian masyarakat, kegiatan sosial, dan program amal. Persatuan Kelompok. Mendorong kerja sama dan solidaritas di antara anak-anak dalam komunitas teokratis untuk memperkuat nilai-nilai teokratis dan saling mendukung pertumbuhan rohani. Pendekatan teokratis dalam pelayanan anak menekankan pada pengajaran dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan anak. Penting untuk memastikan bahwa pendekatan ini konsisten dengan nilai-nilai dan kepercayaan komunitas teokratis yang terlibat, serta mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan setiap anak.

### ***Menghadapi Tantangan Masa Kini***

Menghadapi tantangan masa kini dalam konteks judul "mengembangkan pelayanan anak berbasis teokrasi: menyediakan dasar rohani yang kokoh dalam masa kini" adalah faktor kunci untuk memastikan bahwa pendekatan ini relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman

---

<sup>9</sup> Dalensang and Molle, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital."

<sup>10</sup> Ferianti, "Pentingnya Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Anak Sekolah Minggu Sebagai Dasar Pembentukan Karakter."

sekarang. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil untuk menghadapi tantangan masa kini: Integrasi dengan Teknologi: Tantangan terbesar yang dihadapi anak-anak saat ini adalah paparan terhadap teknologi dan media sosial. Pelayanan anak-anak perlu mengintegrasikan pendekatan spiritual ke dalam dunia teknologi, seperti menyediakan sumber daya spiritual online, aplikasi, atau platform media sosial yang mendukung nilai-nilai agama. Pendidikan moral dalam konteks modern: Tantangan moral dan etika masyarakat saat ini seringkali berbeda dengan tantangan di masa lalu. Layanan anak harus menghubungkan pendidikan moral dan etika dengan isu-isu relevan saat ini, seperti hak asasi manusia, kelestarian lingkungan, dan keragaman budaya.

*Mencegah pengaruh negatif*, karena anak-anak terpapar pada berbagai pengaruh, baik positif maupun negatif, layanan anak teokratis hendaknya fokus pada pencegahan pengaruh negatif seperti narkoba, perilaku berbahaya, atau kekerasan. Hal ini mungkin melibatkan kerja sama dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Emosional: Tantangan sosial yang dihadapi anak-anak saat ini, termasuk isu-isu seperti intimidasi dan tekanan sosial, memerlukan pengembangan keterampilan sosial masyarakat dan emosi. Layanan anak dapat memberikan pelatihan di bidang ini untuk membantu anak mengelola stres sosial dengan cara yang sehat. *Pemberdayaan keluarga*, Pelayanan anak juga harus mencakup pendekatan pemberdayaan keluarga. Mendukung orang tua dan keluarga dalam membesarkan anak sesuai nilai agama merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan masa kini.

Kerja Sama Antaragama: Untuk memastikan relevansi pendekatan teokratis di dunia yang semakin beragam, penting untuk memajukan kerja sama antaragama dan menghormati keragaman keyakinan. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh hormat bagi semua anak, apapun agama atau kepercayaannya. Memenuhi tantangan masa kini dalam mengembangkan layanan anak teosentris termasuk menjaga keseimbangan antara prinsip-prinsip tradisional dengan kebutuhan dan realitas perubahan dunia yang selalu berubah. Oleh karena itu, pendekatan ini mungkin masih relevan dan bermanfaat bagi perkembangan mental anak di era modern.

Menghadapi tantangan pengembangan layanan anak teosentris saat ini memerlukan pendekatan yang bijaksana dan seimbang. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan landasan spiritual yang kokoh bagi generasi muda di dunia yang semakin kompleks dan beragam. Berikut beberapa strategi yang dapat digunakan dalam upaya ini yaitu satu, *Pendidikan Rohani Terpadu*. Integrasikan pendidikan rohani ke dalam kurikulum sekolah atau program anak. Hal ini dapat mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai agama, moral, dan etika yang relevan dengan konteks saat ini. Dua, *Bimbingan spiritual* Memiliki pemimpin atau penasihat spiritual yang berkualifikasi untuk membimbing dan mendukung anak dalam perkembangan spiritualnya. Ini termasuk guru agama, imam, pendeta atau pemimpin agama lainnya.<sup>11</sup>

Tiga, *Pendidikan keberagaman*, Mengajari anak nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan dan kerukunan antar agama. Hal ini dapat membantu mereka memahami keberagaman masyarakat dan belajar bagaimana hidup bersama orang-orang dari latar belakang agama yang

---

<sup>11</sup> Muhammad Idrus, "Layanan Pendidikan Bagi Anak Gifted," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (2013): 116.

berbeda. Empat, *Lingkungan keluarga yang mendukung*. Mendorong orang tua untuk berperan serta secara aktif dalam pendidikan rohani anak-anak mereka. Keluarga merupakan tempat pertama untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan orang tua dapat menjadi teladan yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Lima, *Pelayanan sosial dan kemanusiaan*. Mengajari anak untuk peduli terhadap sesamanya dan mengabdikan pada masyarakat. Hal ini merupakan bagian integral dari ajaran agama di banyak negara teokrasi, dan melibatkan anak-anak dalam pelayanan sosial dapat memperkuat landasan spiritual mereka. Pendekatan kontekstual: Memastikan ajaran agama disampaikan dalam konteks yang sesuai dengan anak. Hal ini dapat mencakup cerita, dongeng atau perumpamaan yang relevan dengan realitas masa kini.

Enam, *Teknologi dan Media Cerdas*. Ajari anak bagaimana menggunakan teknologi dan media sosial dengan bijak. Dorong mereka untuk menggunakan alat ini sebagai cara untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan nilai-nilai spiritual. Tujuh, *Diskusi dan Dialog* Mendorong anak untuk bertanya, berdiskusi dan berdialog tentang masalah spiritual dan moral. Ruang terbuka bagi mereka untuk mengeksplorasi pertanyaan spiritual mereka sendiri. Delapan, *Komitmen terhadap nilai-nilai universal* Meskipun menggunakan pendekatan teokratis, penting untuk menekankan nilai-nilai universal seperti cinta, perdamaian, keadilan, dan kasih sayang. Hal ini dapat membantu anak memahami dan merasakan relevansi ajaran agama dalam masyarakat yang beragam.

Sembilan, *Evaluasi Berkelanjutan* Melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap program dan pendekatan yang digunakan dalam layanan anak berbasis teokratis. Ukur dampaknya terhadap perkembangan mental anak Anda dan sesuaikan pendekatan Anda jika perlu. Mengatasi tantangan saat ini dalam mengembangkan layanan anak teosentris memerlukan komitmen, pemikiran kritis, dan kemampuan beradaptasi. Tujuan utamanya adalah memberikan landasan spiritual yang kokoh bagi generasi muda agar mampu menghadapi perubahan dunia dengan percaya diri dan berintegritas.

### ***Nilai-nilai Firman Tuhan untuk Pondasi Dasar Rohani Anak***

Landasan dasar rohani dalam mengembangkan pelayanan teokratis anak harus mencakup prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran Firman Tuhan, dengan penekanan pada pemahaman dan perkembangan rohani anak-anak. Beberapa nilai kunci yang dapat menjadi landasan pengembangan pelayanan anak dalam kerangka teokratis adalah: Pertama, Cinta dan kepedulian. Cinta adalah nilai sentral dalam ajaran Kristen Katolik. Penting untuk memahami kasih Tuhan dan mencerminkan kasih itu dalam pelayanan anak-anak. Kedua, kepemimpinan yang sehat. memberikan kepemimpinan yang sehat dan teladan spiritual bagi anak-anak sangatlah penting. Kepemimpinan harus didasarkan pada nilai-nilai Kristiani dan teokratis.<sup>12</sup> Ketiga, Mempelajari Firman Tuhan. Memastikan bahwa anak-anak memahami dan menginternalisasikan ajaran Firman Tuhan adalah inti dari pelayanan anak-anak. Ini melibatkan pengajaran, pengajaran, dan penerapan

---

<sup>12</sup> Sabda Budiman, Yelicia, and Krido Siswanto, "Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 1 (2021): 28.

ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, Kehidupan Doa. Mendorong anak untuk berdoa dan membangun hubungan pribadi dengan Tuhan sangatlah penting. Kelima, Disiplin rohani. Penting untuk mengajar anak-anak hidup dalam ketaatan pada Firman Tuhan dan prinsip-prinsip moral Kristen.

Keenam, Kerja sama dan kepemimpinan berdasarkan prinsip teokratis. Memahami bahwa semua pelayan anak adalah hamba Tuhan yang harus bekerja sama untuk satu tujuan, berpedoman pada prinsip Teokrasi menghormati otoritas yang berpusat pada Tuhan. Setia pada ajaran Alkitab: Kepemimpinan pelayanan anak berdasarkan prinsip Alkitabiah dan iman Kristen yang kuat sangatlah penting. Sebab Alkitab sebagai dasar fondasi kerohanian dalam Keluarga,<sup>13</sup> dan juga pada pelayanan Sosial, di mana mengajar anak untuk peduli terhadap sesama, memberikan pelayanan sosial, dan membantu mereka yang membutuhkan adalah nilai inti ajaran Kristen.<sup>14</sup>

Tanggungan Jawab orangtua menjadi pendeta anak-anak memerlukan kerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan landasan rohani mereka. Melanjutkan Perkembangan Spiritual: Menyadari bahwa perkembangan spiritual adalah proses yang berkelanjutan dan berkomitmen untuk mendukung anak-anak dalam perjalanan spiritual mereka. Pelayanan anak teokratis harus menekankan bahwa semua yang dilakukan adalah untuk kemuliaan Tuhan dan sesuai dengan prinsip yang diajarkan dalam firman-Nya. Hal ini mencakup pengajaran, ibadah, dan pelayanan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani yang kuat. Pengembangan pelayanan anak berbasis teokrasi dalam konteks nilai-nilai Firman Tuhan<sup>15</sup> adalah suatu usaha yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan moral. Berikut adalah beberapa strategi dalam membangun pondasi dasar rohani anak dalam mengembangkan pelayanan anak berbasis teokrasi:

Pendidikan Agama dan Firman Tuhan untuk mendalami pengetahuan anak-anak tentang ajaran-ajaran agama dan firman Tuhan melalui pelajaran rutin, kelas Alkitab, atau kuliah rohani. Mendorong anak-anak untuk membaca dan memahami Alkitab secara pribadi, serta merenungkan pesan-pesan rohani. Doa dan Kepribadian Kristiani untuk mendorong anak-anak untuk mengembangkan kebiasaan berdoa secara rutin dan pribadi. Mengajar mereka tentang nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kerendahan hati, dan kerohanian yang benar. Pelayanan dan kepedulian sosial: Mengajarkan anak untuk berbagi dan melayani sesama, mendorong mereka untuk berbuat baik dan membantu orang lain. Mengajarkan nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi dan memaafkan. Kehidupan keluarga yang berpusat pada rohani: Membantu keluarga menjadikan rumah sebagai tempat yang kondusif bagi pertumbuhan rohani anak-anak mereka. Menyelenggarakan program keluarga yang mendorong doa bersama, pembacaan Alkitab bersama, dan percakapan rohani.

---

<sup>13</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020).

<sup>14</sup> Budiman, Yelicia, and Siswanto, "Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal."

<sup>15</sup> D Samly and Y J Saptono, "Penanaman Nilai-Nilai Kristen Berdasarkan Ulangan 6: 7 Bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak," ... *Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. September (2022): 194–207.

Pelatihan guru dan konselor pelatihan guru dan konselor yang bertanggung jawab melayani anak, sehingga mereka dapat memberikan teladan yang baik dan memahami nilai-nilai teokratis. Kegiatan kreatif dan menyenangkan: Integrasikan ajaran agama dan Firman Tuhan ke dalam kegiatan kreatif dan menyenangkan yang disukai anak. Menggunakan cerita, lagu, seni, dan permainan untuk menyampaikan pesan spiritual. Pendidikan etika dan moral Mengajari anak etika dan moral berdasarkan nilai-nilai agama agar dapat mengambil keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Pantau media dan konten, Ajarkan anak untuk selektif terhadap media dan konten yang dikonsumsi, mengedepankan nilai-nilai positif dan menghindari nilai-nilai negatif. Aktif dalam beribadah dan beribadah: Mendorong anak untuk ikut beribadah dan beribadah sesuai dengan usia dan kemampuannya. Memberikan mereka tanggung jawab dalam pelayanan anak-anak untuk mengembangkan kepemimpinan dan pengabdian. Evaluasi dan Umpan Balik, melakukan evaluasi rutin terhadap program dan pelayanan anak berbasis teokrasi untuk memastikan bahwa tujuan dan nilai-nilai rohani tercapai. Mendengarkan umpan balik dari anak-anak dan orang tua untuk terus memperbaiki pelayanan. Dalam pengembangan pelayanan anak berbasis teokrasi, penting untuk menjaga keseimbangan antara pengajaran Firman Tuhan dan memberikan ruang bagi pertumbuhan rohani yang organik. Dengan menerapkan strategi ini, kita dapat membantu anak-anak membangun pondasi rohani yang kokoh dalam dunia yang selalu berubah.

### ***Mengembangkan dalam Etika Dan Moral***

Mengembangkan pelayanan anak berbasis teokrasi adalah pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dan keyakinan ke dalam pelayanan anak. Pembinaan Etika dan Moral Pelayanan anak teokratis merupakan upaya memberikan landasan spiritual yang kokoh bagi pendidikan dan pelayanan anak. Teokrasi adalah sistem pemerintahan yang kekuasaan tertinggi didasarkan pada prinsip atau keyakinan agama yang kuat. Dalam konteks ini, pelayanan anak akan mempertimbangkan bagaimana etika dan moralitas dapat dikembangkan dalam layanan anak berdasarkan landasan teokratis.<sup>17</sup> Berikut beberapa langkah yang bisa dilakukan:

Pemahaman dasar teologi, Pentingnya memahami ajaran dan doktrin agama yang mendasari teokrasi, yang menjadi landasan etika dan moral dalam pelayanan anak. Ini mungkin melibatkan studi kitab suci dan ajaran agama terkait. Pendidikan Keagamaan, Pastikan para pendidik dan penyedia penitipan anak memiliki pemahaman menyeluruh tentang agama yang mendasari teokrasi. Mereka harus mampu menyampaikan nilai-nilai agama tersebut kepada anak dengan cara yang mudah dipahami dan sesuai usia. Etika dan Moralitas, Menyusun pedoman etika dan moral berdasarkan prinsip agama dalam pelayanan anak. Ini mungkin termasuk mengembangkan sikap seperti cinta, kebaikan, kejujuran dan rasa hormat. Pengembangan Karakter, Fokuskan pelayanan anak pada pengembangan karakter yang kuat. Ajarkan anak-anak

---

<sup>16</sup> Ferianti, "Pentingnya Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Anak Sekolah Minggu Sebagai Dasar Pembentukan Karakter."

<sup>17</sup> Laila Alda Suhaila, "Jurnal Penelitian Pendidikan Pelanggaran Moral Dan Etika Profesi Guru Berdampak," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 38, no. 2 (2021): 60–64.

tentang pentingnya integritas, tanggung jawab, dan empati. Doa dan Kebaktian: Selenggarakan kegiatan keagamaan, doa, dan kebaktian secara teratur dalam lingkungan pelayanan anak. Ini dapat membantu anak-anak mengembangkan hubungan yang lebih erat dengan prinsip-prinsip agama yang mendasari teokrasi. Komunitas berbasis teokrasi, Dorong partisipasi anak-anak dalam komunitas yang berlandaskan prinsip-prinsip teokrasi. Ini dapat mencakup kelompok doa anak-anak, kelompok kebaktian, atau proyek sosial yang didasarkan pada etika agama. Pengawasan dan Pengawasan: Memastikan pelayanan anak berbasis teokratis diawasi dengan baik dan dipantau secara berkala untuk memastikan nilai-nilai agama tetap menjadi fokus utama. Bermitra dengan orang tua, Melibatkan orang tua dalam pendidikan dan layanan anak. Kolaborasi dengan orang tua sangat penting untuk memastikan nilai-nilai teokratis diterapkan dalam kehidupan anak sehari-hari.

Evaluasi dan pengembangan berkelanjutan, melakukan evaluasi rutin terhadap program-program yang melayani anak-anak untuk memastikan bahwa etika dan moralitas berbasis teokrasi tetap menjadi prioritas utama. Kembangkan terus program ini sesuai kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Penting untuk diingat bahwa pendekatan ini harus dilakukan dengan hati-hati dan peka terhadap keragaman keyakinan agama di masyarakat. Tujuan utamanya adalah membekali anak dengan landasan spiritual yang kokoh tanpa mengorbankan hak mereka untuk memilih keyakinan agamanya sendiri ketika mereka besar nanti.

## **KESIMPULAN**

Pelajaran yang dapat dipetik dari pengembangan pelayanan anak-anak yang teokratis adalah bahwa memberikan landasan rohani yang kuat di zaman sekarang ini sangatlah penting. Dalam konteks ini, teokrasi mengacu pada konsep pemerintahan atau pelayanan yang berpusat pada Tuhan dan prinsip agama. Dalam hal pelayanan anak, berarti menciptakan lingkungan dan program yang membenamkan anak pada nilai-nilai spiritual dan ajaran agama, sehingga dapat bertumbuh dalam keimanan dan pemahaman, tabah kepada Tuhan.

Pentingnya landasan spiritual, dalam pelayanan anak berfokus pada landasan spiritual yang membantu anak memahami iman, etika, dan prinsip nilai-nilai agama. Hal ini membantu mereka mengembangkan landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan dan situasi kompleks di dunia saat ini. Pembelajaran dan Pemahaman. Program pelayanan anak harus dirancang untuk memberikan pembelajaran yang mendalam dan pemahaman yang baik tentang ajaran agama dan hubungan dengan Tuhan. Hal ini melibatkan pengajaran nilai-nilai moral, doa, kitab suci, dan ibadah. Mendorong Pertumbuhan Rohani: Pelayanan anak yang berbasis teokrasi harus mendorong pertumbuhan rohani yang seimbang. Ini mencakup perkembangan karakter, etika, kasih sayang, dan pelayanan kepada sesama. Kolaborasi dengan Orang Tua: Kolaborasi dengan orang tua adalah kunci. Orang tua hendaknya terlibat dalam mendukung perkembangan spiritual anak dan membantu meneguhkan nilai-nilai agama yang diajarkan dalam pelayanan anak. Relevansi untuk masa kini: Program layanan anak harus relevan dengan konteks masa kini. Artinya menggunakan teknologi dan metode yang sesuai dengan generasi anak masa kini. Mengembangkan pelayanan anak-anak yang teokratis adalah tentang memberikan landasan rohani

yang kokoh bagi anak-anak di dunia yang semakin kompleks. Hal ini dapat membantu mereka menjadi individu yang kuat, berprinsip, dan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan menjalani kehidupan yang berpusat pada nilai-nilai agama dan moral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andar Budiani, and WIDYA NURINA. "Administrasi Gereja Membantu Pemimpin Gereja Dalam Melaksanakan Pelayanan Gereja." *Jurnal Pendidikan dan Humaniora* 1, no. 3 (2022): 53–58.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020).
- Budiman, Sabda, Yelicia, and Krido Siswanto. "Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 1 (2021): 28.
- Dalensang, Remelia, and Melky Molle. "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* (2021).
- Ferianti, Yuli. "Pentingnya Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Anak Sekolah Minggu Sebagai Dasar Pembentukan Karakter." *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 81–94.
- Gaja, Fransiskus Hot Marulitua, and Nelson Hasibuan. "Fenomena Child Sexual Abuse Dan Pembentukan Karakter Anak Menurut Kitab Amsal 22 : 6." *Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 6, no. 1 (2023): 64–80.
- Idrus, Muhammad. "Layanan Pendidikan Bagi Anak Gifted." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (2013): 116.
- Putra, Adi. "Monarki: Penolakan Terhadap Teokrasi." *OSF Preprints*, no. July (2021): 4.
- Samly, D, and Y J Saptono. "Penanaman Nilai-Nilai Kristen Berdasarkan Ulangan 6: 7 Bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak." ... *Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. September (2022): 194–207.
- Santoso, Gunawan, Shella Meiliza, Dina Ichsanurrahmah, Lilis N Handayani, Irsyam Fajar Attulloh, and Universitas Muhammadiyah Jakarta. "Memperkokoh Identitas Nasional Melalui Misi Bendera Merah Putih Dan Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa UMJ" 02, no. 02 (2023): 2023.
- Suhaila, Laila Alda. "Jurnal Penelitian Pendidikan Pelanggaran Moral Dan Etika Profesi Guru Berdampak." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 38, no. 2 (2021): 60–64.
- Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (2021): 124–143.